EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Pengaruh Market Growth dan Oppeness Terhadap Foreign Direct Investment Tahun 2000 – 2021: Studi Kasus 8 Negara Asia

Vinandri Hapsari
Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : eunikevina3020@gmail.com

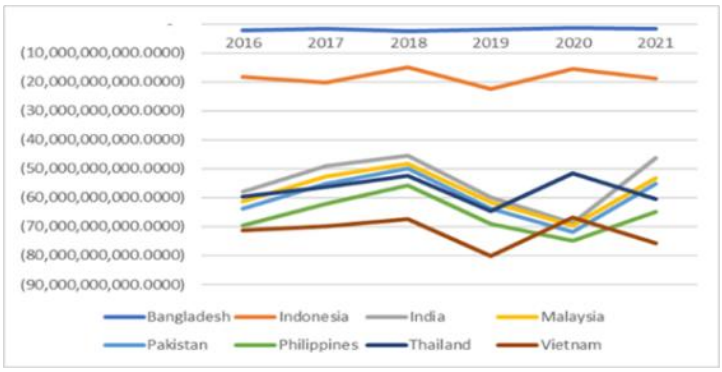
Article History:
Received: 20 April 2024
Revised: 29 April 2024
Accepted: 01 Mei 2024

Keywords: *FDI,market growth, economic openness, panel data*

Abstract: *Foreign Direct Investment (FDI) is the most potential source of foreign financing compared to other sources which can result in capital gaps. Conceptually, investors in determining which country to invest their capital in are influenced by the conditions of the recipient country (pull factor). Apart from that, there are other factors that influence investors' interest in investing their capital in the destination country, namely the strategic conditions of investment (push factors). This researcher used descriptive and verification research methods. The analysis results from panel data show that the magnitude of the influence of market growth and economic openness on foreign direct investment (FDI) in 8 Asian countries is 66.79%, and the remaining 33.21% is influenced by other variables outside the research variables.*

PENDAHULUAN

Pinjaman atau investasi luar negeri merupakan salah satu sumber modal yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan inisiatif pembangunan suatu negara, meskipun sumber dalam negeri juga dapat diterima. Jika dilihat dari sumber arus modal asing (*capital inflow*) terutama pada Negara berkembang, terdapat sejumlah sumber pendanaan asing potensial yang dapat menyebabkan kesenjangan modal, namun yang paling menjanjikan adalah foreign direct investment (FDI). Perubahan teknologi, pembatasan investasi dan akuisisi asing, serta deregulasi dan privatisasi berbagai industri semuanya berkontribusi terhadap kesenjangan modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi asing langsung (FDI) tidak hanya merupakan investasi jangka panjang, namun juga membantu memajukan teknologi dan menciptakan lapangan kerja baru. Investasi langsung dari luar negeri, atau investasi ke negara yang fundamentalnya kuat, juga dapat berkontribusi pada pengembangan sistem keuangan lokal. Teknologi, pengetahuan, kemampuan manajemen, risiko bisnis yang relatif berkurang, dan peningkatan profitabilitas merupakan hasil dari FDI di suatu negara.



Gambar 1. Realisasi FDI di 8 negara Asia periode 2016-2021
Sumber data: https://data.worldbank.org (2020)

Menurut model pertumbuhan endogen, FDI dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga meningkatkan pengetahuan yang ada (Kotrajaras, Tubtimtong, & Wiboonchutikula, 2011). FDI merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi karena membantu mengakumulasi modal dan pengetahuan. Peningkatan modal dalam negeri untuk ekspor, bantuan transfer teknologi dan manufaktur untuk menghasilkan produk baru yang dapat diekspor, akses ke pasar luar negeri yang besar, program pelatihan bagi pekerja lokal, dan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh FDI untuk meningkatkan perekonomian. pertumbuhan melalui jalur perdagangan internasional.

Konsekuensi dari kemampuan FDI dalam mendongkrak produktivitas dan meningkatkan produksi nasional, maka pertumbuhan ekonomi akan terakselerasi. Investasi asing langsung (FDI) tidak hanya akan membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, namun juga akan menciptakan lapangan kerja baru. Ada keyakinan bahwa investasi asing langsung (FDI) dapat membantu mengurangi defisit tabungan masyarakat, meningkatkan pendapatan pemerintah dan cadangan devisa, serta meningkatkan kemampuan manajerial.

Secara koneseptual investor dalam menentukan Negara yang akan menjadi pilihan untuk menenamkan modalnya yaitu dipengaruhi oleh kondisi Negara penerima (pull factor) seperti adanya daya beli domestik Negara penerima, selain adanya kebijakan pemerintah yang mendukung investasi tersebut seperti tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan sebagainya. Selain itu, kondisi investasi strategis merupakan elemen tambahan yang mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di negara sasaran. tujuan yaitu kondisi strategis penanaman modal (push factor). Faktor tersebut adalah modal pemerintah, upah tenaga kerja dan sebagainya. Yang mana hal tersebut menjadikan investor tertarik dalam menanamkan modalnya di suatu Negara (Hellen, Mintarti, & Fitriadi, 2017). Untuk menarik investor agar menaruh uangnya di negara penerima, penting untuk mempertimbangkan pull factor.

LANDASAN TEORI

a. Pertumbuhan pasar

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri yang membuka toko di luar negeri atau mengembangkan operasi mereka dikenal sebagai FDI (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2012). Penanaman modal asing langsung (FDI) terjadi ketika suatu perusahaan secara aktif berinvestasi di suatu negara dengan memasarkan hasil produksinya atau dengan mendukung proses produksi

(Hill, Wee, & Udayasankar, 2014) . Permodalan, pengetahuan teknologi, dan kecerdasan manajemen merupakan area dimana FDI mempunyai efek pengganda.

Schumpeter (1934) tidak setuju dengan teori klasik yang menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan faktor utama yang mendorong ekspansi ekonomi (Croitoru, 2012) . Gagasan tentang wirausahawan-inovator, yang ia juluki sebagai "pahlawan pembangunan", merupakan inti pemikirannya. Pembangunan ekonomi, dalam pandangannya, ditentukan oleh daya cipta dan orisinalitas para wirausaha. Menurut Schumpeter, karakter pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang disebabkan adanya proses 'lompatan'. Seorang wirausahawan melihat keuntungan besar ketika meluncurkan produk atau layanan baru, namun keuntungan tersebut dengan cepat berkurang ketika pesaing mengejar dan menghasilkan hasil serupa.

Sebelum meluncurkan atau mengucurkan investasi, penting untuk mengetahui ukuran pasar. Bahkan lebih baik jika hal ini dilakukan sebelum proses pengembangan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui potensi keuntungan investasi. Untuk meyakinkan investor mengenai potensi laba atas investasi (return of investment, ROI), penting untuk menyediakan data mengenai ukuran pasar. Indikasi kecenderungan peningkatan belanja pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi. Skenario ini menunjukkan pasar yang menguntungkan.

Besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) juga memberikan pengaruh terhadap iklim pasar. Perluasan pasar, juga dikenal sebagai ukuran pasar, didefinisikan sebagai peningkatan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB), terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk atau terdapat perubahan. dalam struktur perekonomian. Pertama, kita dapat menganggap PDB sebagai jumlah seluruh pendapatan individu dalam perekonomian. Ini adalah salah satu cara untuk melihat ukuran PDB. Perspektif berbeda mengenai PDB adalah jumlah seluruh pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian.(Mankiw, 2007)

Empat komponen utama pendapatan nasional yang membentuk pendekatan pendapatan adalah sewa, bunga, upah dan gaji, serta keuntungan (Boediono, 2009) . Pada saat yang sama, strategi pengeluaran setiap sektor ekonomi. Pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga disebut dengan pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran oleh dunia usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDB disebut dengan pengeluaran investasi (I), pengeluaran oleh pemerintah yang berperan langsung dalam pembentukan PDB disebut dengan pengeluaran pemerintah (G), dan pengeluaran luar negeri dikenal sebagai variabel ekonomi ekspor neto (EX). Keempat kelompok ini biasanya diakui dalam perekonomian nasional modern.

b. Keterbukaan ekonomi

Salah satu komponen yang membantu pertumbuhan negara-negara industri adalah keterbukaan ekonomi. Peluang untuk mengimpor komoditas yang unsur produksinya langka atau mahal dan mengekspor barang yang faktor produksinya melimpah dapat muncul sebagai akibat dari keterbukaan perekonomian (Purnomo, 2020) . Salah satu prinsip utama teori pertumbuhan ekonomi kontemporer adalah semakin banyak perdagangan dan investasi mengalir ke suatu negara. Pertumbuhan perekonomian adalah ukuran seberapa jauh kemajuan suatu perekonomian dari satu waktu ke waktu lainnya. Alasan di balik peningkatan kemampuan ini adalah karena faktor-faktor produksi selalu mengalami fluktuasi baik kuantitas maupun kualitas. Mengingat fakta bahwa perdagangan internasional semakin saling berhubungan, banyak negara berkembang yang ingin bergabung dengan perekonomian global dalam upaya meningkatkan tingkat pertumbuhan jangka panjang (Todaro & Smith, 2015).

Pemerintah mempunyai peran penting dalam perekonomian terbuka, khususnya dalam merumuskan kebijakan dan menciptakan teknologi baru. Kebijakan industri dan rezim

perdagangan adalah dua cara pemerintah dapat mendorong pengembangan teknologi dan industri (Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2019). Selain itu, pemerintah juga mendukung pembangunan, yang berarti mereka mendukung inisiatif yang meningkatkan operasional dan layanan pemerintah—dua hal yang berkontribusi terhadap pembentukan modal, yang pada gilirannya meningkatkan produksi. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu cara untuk membantu mendanai kemajuan ini. Banyak orang tertarik mempelajari pengeluaran pemerintah karena ini adalah cara nyata pemerintah terlibat dalam perekonomian.

Ketika kita mempertimbangkan tren global menuju kebijakan ekonomi yang lebih terbuka, kita melihat bahwa perekonomian negara-negara berkembang semakin sibuk dengan perdagangan dan aliran investasi asing. Bagaimanapun, kedua sumber modal ini adalah tulang punggung perekonomian mana pun dan penting bagi kelanjutan ekspansinya. Ada keyakinan bahwa negara tuan rumah dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja, skala ekonomi, dan tingkat pertumbuhan output dengan meningkatkan ketersediaan FDI. Keuntungan finansial dan non-finansial diperoleh dari investasi FDI yang dilakukan dengan pandangan jangka panjang.

KERANGKA BERFIKIR

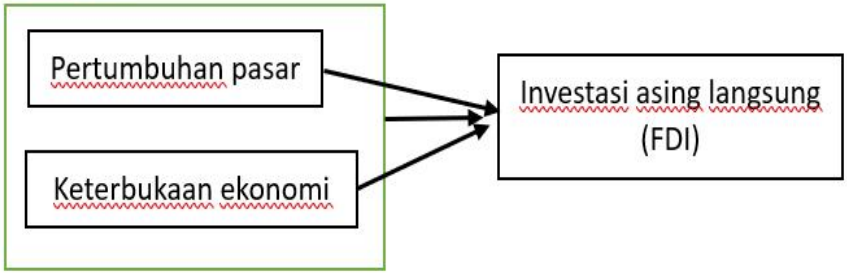
Penelitian ini tentang pengaruh pertumbuhan pasar dan keterbukaan ekonomi terhadap FDI di 8 negara Asia. Telaah mengenai pengaruh pertumbuhan pasar dan keterbukaan terhadap Investasi Langsung Asing (FDI) di negara-negara Asia mengungkapkan dinamika ekonomi yang beragam. Negara-negara seperti China dan India menonjol karena pertumbuhan ekonomi cepat dan reformasi ekonomi signifikan yang memikat investor asing. Indonesia dan Malaysia juga menawarkan peluang pasar yang luas, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kebijakan pro-investasi. Di sisi lain, Jepang dan Korea Selatan, dengan teknologi tinggi dan lingkungan bisnis yang stabil, mempertahankan peranannya sebagai tujuan utama dan sumber FDI. Thailand dan Vietnam, mengambil keuntungan dari lokasi strategis dan reformasi ekonomi, masing-masing menarik investasi dalam sektor manufaktur, pariwisata, dan infrastruktur.

Studi ini menggali lebih dalam tentang bagaimana kebijakan domestik dan kondisi global berinteraksi, mempengaruhi aliran FDI ke dalam ekonomi Asia yang beragam. Faktor-faktor seperti stabilitas ekonomi, keterbukaan pasar, dan inisiatif pemerintah dalam memodernisasi infrastruktur berperan penting dalam menarik investasi asing. Untuk pemahaman yang lebih mendalam, pembaca dapat merujuk pada sumber seperti "Asian Development Bank Reports" yang menyediakan analisis tahunan tentang investasi langsung asing di Asia (Asian Development Bank, 2021), serta publikasi dari "World Economic Forum" dan "United Nations Conference on Trade and Development" yang memberikan wawasan tentang tren global dan regional dalam FDI (World Economic Forum, 2020; UNCTAD, 2021).

Untuk menjadi ekonomi terbuka, perekonomian suatu negara harus mampu melakukan pertukaran barang dan jasa, serta modal, dengan negara lain dalam skala global. Terjadinya perdagangan internasional antar negara dan perbandingan mata uang yang diakibatkan oleh perdagangan tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi dari perekonomian terbuka. Indikasi seberapa terbuka suatu perekonomian adalah tingkat keterbukaannya, yang sering disebut dengan keterbukaan perdagangan. Investasi asing dapat terpikat oleh keterbukaan perdagangan suatu negara (Kariuki, Gregory, Namusonge, & Orwa, 2015). Pan, Shikano, Hoover, Liu, & Felton (2019) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan dapat berdampak pada perdagangan internasional.

Dengan melihat keterkaitan antara variabel-variabel pertumbuhan pasar dan keterbukaan ekonomi dengan variabel Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*), maka peneliti

dapat menggambarkan kerangka berfikir seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dibentuk persamaan matematika dan model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \alpha$$

Model Ekonometrika kemudian di ln kan sehingga formulasi model menjadi tersebut dibawah ini:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \alpha$$

Hipotesis

Dari kerangka berfikir yang telah disusun, maka dapat ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh secara bersama-sama pertumbuhan pasar dan keterbukaan ekonomi terhadap investasi asing langsung.

Ha2: Terdapat pengaruh secara individual pertumbuhan pasar terhadap investasi asing langsung

Ha3: Terdapat pengaruh secara individual keterbukaan ekonomi terhadap investai asing langsung

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik deskriptif dan verifikasi dalam penelitian mereka. Penelitian yang dilakukan untuk menilai nilai variabel bebas, baik satu atau lebih, tanpa membandingkan atau mengkorelasikan dengan faktor lain, dan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan disebut penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) . Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis kadang disebut dengan teknik verifikasi. Dari berbagai sudut pandang tersebut, jelas bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan suatu pendekatan pengecekan fakta dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengolahan data, analisis, interpretasi, dan pengujian statistik.

a. Variabel penelitian

Sebagai variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pertumbuhan pasar (X1) dan keterbukaan ekonomi (X2). Investasi asing langsung merupakan variabel terikat (Y).

b. Definisi operasional variabel

i. Pasar diperkirakan akan berkembang di masa depan, dengan penetapan harga dalam mata uang lokal yang konstan, menggunakan data persentase tingkat pertumbuhan PDB tahunan.
ii. Statistik ekspor bersih produk dan jasa untuk semua barang dan jasa pasar lainnya yang ditawarkan di seluruh dunia berfungsi sebagai proksi keterbukaan ekonomi.

Teknik analisis data

a. Penentuan model estimasi

Regresi data panel merupakan model yang digunakan untuk estimasi atau regresi dalam penelitian ini. Meskipun data panel memiliki kegunaan teknis yang praktis—misalnya, ketika ada masalah dengan ketersediaan data—data panel juga menawarkan manfaat berupa data yang lebih informatif dan bervariasi—akibat peningkatan jumlah observasi—serta lebih sedikit contoh kolinearitas antar variabel, dan lebih banyak derajat kebebasan. kemandirian untuk mencapai hasil estimasi yang lebih efektif (Ekananda, 2016).

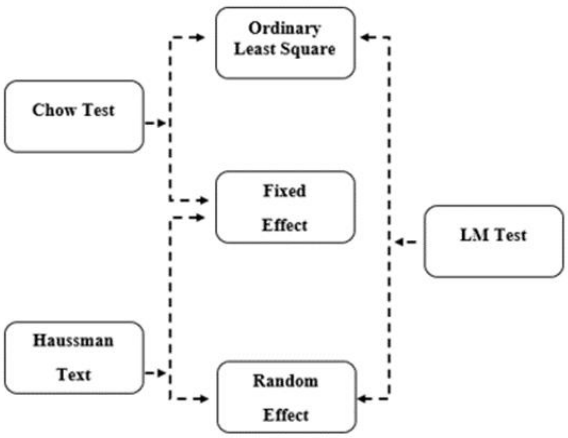
Berikut ini adalah model umum data panel, mengingat merupakan campuran data *cross-sectional* dan *time series*:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_i \text{ ; i = 1,2, …, N; t = 1,2, …t}$$

Dimana :
n = ukuran sampel (data silang)
t = ukuran sampel (data time series)
n x t = banyaknya data panel

b. Pemilihan model estimasi terbaik

Untuk memilih model yang tepat dari ketiga pendekatan tersebut, model regresi data panel dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Model Estimasi Terbaik

c. Uji hipotesisi statistic

i. Untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, dapat digunakan uji signifikansi simultan (statistik F) (Ghozali, 2016) . Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau α = 5% maka hipotesis diterima dan uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

ii. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t seperti yang diungkapkan Ghozali (2016). Saat membandingkan thitung dengan ttabel, dilakukan pengujian. Hipotesis diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau α sama dengan 5%.

iii. Baik nol maupun satu merupakan nilai yang mungkin untuk koefisien determinasi. Sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R2 yang rendah. Sebaliknya, angka yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara praktis mencakup semua dasar dalam memperkirakan variabel dependen.

iv. Menurut Wirasasmita (2008) , dengan ketentuan sebagai berikut: hasil uji kelayakan model penelitian telah memenuhi kebaikan ekonometrik, maka model penelitian yang baik harus memenuhi ciri-ciri yang ditentukan dalam model ekonometrik disebut juga dengan *the goodness of an econometric*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Panel

1) Pemilihan model regresi

a. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.508704	(7,164)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.926467	7	0.0000

b. Uji haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.853615	2	0.0000

Kesimpulan: Model terbaik untuk regresi adalah fixed effect model (FEM), mengingat berdasarkan hasil uji chow dan haussman cross section chi-square dan section random menunjukkan nilai < 0.05.

2) Regresi data panel

Dependent Variable: FDI
Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/23 Time: 14:01
Sample: 2000 2021
Periods included: 22
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.879791	2.691525	-2.927631	0.0039
MARK	0.414323	0.145549	2.846629	0.0050
OPPEN	0.958774	0.088587	10.82297	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.667949	Mean dependent var	21.77795
Adjusted R-squared	0.649947	S.D. dependent var	1.401982
S.E. of regression	0.829487	Akaike info criterion	2.519122
Sum squared resid	114.2161	Schwarz criterion	2.699263
Log likelihood	-211.6827	Hannan-Quinn criter.	2.592186
F-statistic	37.10264	Durbin-Watson stat	1.479288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari persamaan $Y = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_1 + \beta_{2it}X_2 + \alpha_{it}$ dengan melihat hasil regresi data panel diatas, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -7.879791 + 0.414323X_1 + 0.958774X_2 + \alpha_{it}}$$

B. Pembahasan

1. Pertumbuhan pasar dan ekspor netto secara simultan/bersama berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI), mengingat nilai probabilitasnya 0.0039 < 0.05.
2. Pertumbuhan pasar secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi asing langsung (FDI), mengingat nilai probabilitasnya 0.0050 < 0.05.
3. Ekspor netto secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi asing langsung (FDI), mengingat nilai probabilitasnya 0.0000 < 0.05.
4. Nilai konstanta sebesar -7.879791 artinya adalah jika semua variabel bebas pertumbuhan pasar dan ekspor netto bernilai konstan, maka investasi asing langsung (FDI) akan bernilai -7.879791 satuan.
5. Nilai koefisien regresi β1 sebesar 0.414323 artinya adalah nilai elastisitas pertumbuhan

pasar terhadap investasi asing langsung (FDI) sebesar E = 0.414323. Karena E < 1 maka peningkatan pertumbuhan pasar bersifat inelastis terhadap peningkatan investasi asing langsung.

6. Nilai koefisien regresi β2 sebesar 0.958774 artinya adalah nilai elastisitas upah terhadap investasi asing langsung (FDI) sebesar E = 0.958774. Karena E < 1 maka peningkatan ekspor netto bersifat inelastis terhadap peningkatan investasi asing langsung.
7. Nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H01 ditolak dan Ha1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan pasar dan ekspor netto berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara Asia diterima.
8. Nilai R-squared sebesar 0.667949 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.649947, dimana dari hasil ini didapatkan temuan bahwa pertumbuhan pasar dan ekspor netto secara simultan atau bersama-sama memberikan kontribusi terhadap investasi asing langsung (FDI) di 8 negara Asia sebesar 66.79% sedangkan sisanya 33.21% merupakan kontribusi variabel-variabel lain terhadap investasi asing langsung (FDI) selain variabel bebas pada penelitian tersebut.
9. Nilai t statistik pertumbuhan pasar sebesar 2.846629 dengan nilai probability sebesar 0.0050. Nilai t statistik pertumbuhan pasar sebesar 2.846629 dan bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif pertumbuhan pasar terhadap investasi asing langsung di 8 negara Asia. Karena nilai probability (Prob.) pertumbuhan pasar sebesar 0.0050 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka Ha2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pasar secara signifikan berpengaruh positif di 8 negara Asia.
10. Nilai t statistik ekspor netto sebesar 2.846629 dengan nilai probability sebesar 0.0050. Nilai t statistik ekspor netto sebesar 2.846629 dan bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif ekspor netto terhadap investasi asing langsung di 8 negara Asia. Karena nilai probability (Prob.) ekspor netto sebesar 0.0050 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka Ha3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor netto secara signifikan berpengaruh positif di 8 negara Asia.
11. Pada uji theoretical plausibility menunjukkan model sebelum estimasi dan setelah estimasi telah sesuai dengan ekspektasi
12. Pada uji Accuracy of the Estimates of the Parameters menunjukkan bahwa model menunjukkan uji kelayakan yang akurat untuk kepentingan estimasi mendatang karena masing-masing variabel memiliki p-value < α = 0.05.
13. Pada uji explanatory ability memperlihatkan seluruh model menunjukkan standard error lebih kecil dari ½ β. Artinya setiap variabel memiliki kapasitas yang tinggi untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pada uji forecasting ability pada seluruh model menunjukkan nilai adjusted R Squared/ R-squared di atas 50 persen sehingga memiliki kemampuan prediksi yang tinggi atas perilaku variabel dependen. Dengan demikian dari seluruh uji kelayakan model, seluruh model dari penelitian ini telah memenuhi standar kelayakan penelitian.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil olah data statistic diketahui bahwa variabel pertumbuhan pasar (X1) dan keterbukaan ekonomi (X2) berpengaruh terhadap variabel investasi asing langsung (FDI).

Hal ini ditunjukkan adanya nilai signifikansi pada masing-masing variabel tersebut kurang dari nilai α (α < 0.05).

2. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program Eviews 10, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0050, ini berarti keputusan diterima H_{a1}, artinya variabel pertumbuhan pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi asing langsung karena nilainya kurang dari i0,05 dengan arah hubungan ipositif.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program eviews 10, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0000, ini berarti keputusan diterima H_{a2} artinya variabel keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi asing langsung karena nilainya kurang dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

B. Saran

1. Pertumbuhan pasar dan keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung, artinya pertumbuhan pasar dan keterbukaan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap investasi asing langsung, oleh ikarena itu, rekomendasi dari penelitian ini bahwa pemerintah, melalui otoritas moneter dan kementrian terkait, harus mengatur itingkat kebijakan moneter dan kebijakan yang menarik terhadap ekspor dan impor untuk mendorong investasi asing di masing-masing negara tersebut.
2. Pertumbuhan pasar sebagai salah satu indikator, yang menggambarkan kecenderungan peningkatan belanja masyarakat. Iklim pasar juga didukung oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu pemerintah harus melakukan kebijakan berkaitan dengan peningkatan PDB.
3. Keterbukaan ekonomi akan memberikan ruang lingkup investor, untuk mempertaruhkan modal dan mengalokasikan sumber daya sehingga dapat memuaskan konsumen seefisien mungkin. Dengan hal tersebut dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk dapat menyeimbangkan keluar masuknya barang.

DAFTAR REFERENSI

Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. (2019). *Menajaga Lajur Perekonomian Di Tengah Gejolak Global*. Jakarta.

Boediono. (2009). *Ekonomi Indonesia, Mau Kemana?: Kumpulan Essai Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.

Croitoru, A. (2012). Schumpeter, J.A., 1934 (2008), The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle, New Brunswick (U.S.A) and London (U.K.): Transaction Publishers. *JOURNAL OF COMPARATIVE RESEARCH IN ANTHROPOLOGY AND SOCIOLOGY*, *3*, 137–148.

Ekananda, M. (2016). *Analisis ekonometrika Data Panel : Teori Lengkap Pembahasan Menyeluruh bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Jakarta: Wacana Media.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, *13*(1). Retrieved from https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2490/0

Hill, C. W. L., Wee, C.-H., & Udayasankar, K. (2014). *International Business: An Asian*

Perspective. New Yok: McGraw Hill Education.

Kariuki, S., Gregory, S., Namusonge, & Orwa, G. (2015). *DETERMINANTS OF CORPORATE CASH HOLDINGS: EVIDENCE FROM PRIVATE MANUFACTURING FIRMS IN KENYA*. *313*.

Kotrajaras, P., Tubtimtong, B., & Wiboonchutikula, P. (2011). Does FDI Enhance Economic Growth?: New Evidence from East Asia. *ASEAN Economic Bulletin*, *28*, 183–202. https://doi.org/10.1353/ase.2011.0119

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). *International Economics: Theory and Policy* (9th Edition). Boston: Addison-Wesley.

Mankiw, N. G. (2007). *Principles of Economics* (4th Edition). Ohio: Thomson South-Western.

Pan, Q., Shikano, I., Hoover, K., Liu, T.-X., & Felton, G. W. (2019). Enterobacter ludwigii, isolated from the gut microbiota of Helicoverpa zea, promotes tomato plant growth and yield without compromising anti-herbivore defenses. *Arthropod-Plant Interactions*, *13*(2), 271–278. https://doi.org/10.1007/s11829-018-9634-9

Purnomo, R. N. (2020). ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017). *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, *2*(2), 20. https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Edition). Harlow: Pearson Education Limited.

Wirasasmita, Y. (2008). *Uji Kelayakan Model*. Bandung: Universitas Padjajaran.